

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Miskonsepsi siswa SMA kelas X dan kelas XI pada materi stoikiometri yang teridentifikasi dengan tes diagnostik pilihan ganda dua tingkat dan analisis menggunakan kunci determinasi diantaranya sebagai berikut:

1. Miskonsepsi siswa kelas X dan XI pada hukum dasar kimia menunjukkan bahwa siswa kelas X lebih banyak mengalami miskonsepsi dibandingkan dengan siswa kelas XI. Siswa kelas X mengalami miskonsepsi lebih dominan dari segi nilai persentase pada hukum kekekalan massa, hukum perbandingan tetap, hukum kelipatan perbandingan, serta hukum perbandingan volume, sedangkan kelas XI mengalami persentase miskonsepsi paling besar dibandingkan kelas X pada konsep hipotesis Avogadro.
2. Miskonsepsi siswa SMA kelas X dan XI pada konsep stoikiometri reaksi menunjukkan bahwa siswa kelas XI lebih banyak mengalami miskonsepsi dibandingkan dengan siswa kelas X. Siswa kelas XI mengalami miskonsepsi lebih dominan dari segi nilai persentase pada hubungan jumlah mol dengan jumlah partikel dan pada konsep hubungan jumlah mol dengan volume. Siswa kelas X lebih banyak mengalami miskonsepsi dibandingkan dengan siswa kelas XI berdasarkan persentase jumlah miskonsepsi pada konsep rumus empirik, menentukan rumus air kristal, pereaksi pembatas dalam suatu reaksi serta banyak zat pereaksi atau hasil reaksi.

Alvia Imanur Ramadhianti, 2014

Perbandingan Miskonsepsi Siswa Kelas X Dan Xi Pada Materi Stoikiometri Melalui Tes Diagnostik Pilihan Ganda Dua Tingkat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan tes diagnostik ini digunakan secara luas oleh guru agar miskonsepsi siswa dapat diketahui sehingga proses remediasi dapat dilakukan dengan efektif.
2. Tes diagnostik yang digunakan guru sebaiknya berupa pilihan ganda dua tingkat karena dapat memperkecil kemungkinan siswa menebak jawaban sehingga hasil interpretasi jawaban siswa lebih akurat.
3. Dalam pelaksanaan tes sebaiknya guru tidak hanya menanyakan soal hitungan saja tetapi juga menanyakan konsep-konsep agar pemahaman siswa mengenai konsep dan hitungan dapat seimbang.
4. Melakukan analisis perbandingan miskonsepsi untuk mendeteksi pola pikir ataupun miskonsepsi siswa dalam materi stoikiometri khususnya, harus lebih memperhatikan kehomogenitasan/kesamaan dari yang akan dibandingkan, berupa variabel tingkat kecerdasan, gender dan lain-lainnya
5. Diperlukan metode yang lebih tepat yang harus digunakan guru dalam menyampaikan materi, sehingga miskonsepsi materi kimia dapat diminimalisir.